# BAB I

# PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini berfokus pada pelanggaran terhadap maksim-maksim yang dapat menyebabkan terjadinya kesalahpahaman atau penafsiran yang tidak sesuai dengan maksud asli penutur. Pelanggaran maksim memiliki hubungan yang erat dengan teori Prinsip Kerja Sama dan Pelanggaran Maksim yang dikembangkan oleh H.P. Grice dan teori pengembangan terbaru Neo-Gricean. Teori Prinsip Kerja Sama (Grice 45-47) pada tahun 1975 menjelaskan 4 jenis maksim: kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. Sedangkan dalam pengembangan terkini, teori Neo-Gricean memperluas kerangka Grice dengan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana bahasa dan komunikasi dibentuk dan dipahami dalam konteks yang berbeda.

Grice berpendapat bahwa agar prinsip-prinsip kerja sama dalam sebuah komunikasi berhasil, setiap penutur dan petutur perlu mematuhi keempat maksim percakapan. Jika tidak dipatuhi, maka dapat disebut pelanggaran maksim. Dalam kenyataannya, pelanggaran maksim Grice tidak hanya terjadi dalam kehidupan sehari-hari, tetapi juga sering ditemukan dalam berbagai jenis media hiburan, salah satunya Serial TV. Setiap tahun, puluhan bahkan ratusan serial TV baru diproduksi dan dirilis, menawarkan beragam genre, cerita, dan karakter. Dalam

serial TV, karakter-karakter tersebut sering kali berinteraksi satu sama lain dalam berbagai situasi, dan interaksi tersebut sering kali mengandung implikatur pragmatik yang menarik untuk dianalisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan terbaru dari teori Neo-Gricean untuk menganalisis pelanggaran maksim komunikasi dalam dialog dan interaksi antarkarakter dalam Serial TV "*Only Murders in the Building*" Season 1, khususnya Episode 7, 8, 9, dan 10. Salah satu kontribusi utama dari pendekatan Neo-Gricean adalah pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana konteks sosial dan budaya memengaruhi interpretasi dan produksi makna dalam komunikasi. Neo-Gricean memperluas konsep Grice tentang prinsip-prinsip kerjasama dan pelanggaran maksim dengan mengintegrasikan pemahaman tentang faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi proses komunikasi.

Pemilihan Serial TV "*Only Murders in the Building*" Season 1 yang rilis pada tahun 2021 karena berdasarkan *RottenTomatoes*, Season 1 mendapatkan rating paling tinggi, yaitu 93% atau 4,6/5. Dibandingkan dengan Season 2 yang mendapatkan rating 90% atau 4,4/5, dan Season 3 yang hanya mendapatkan rating sebesar 87% atau 4,3/5. Sedangkan pemilihan Episode 7, 8, 9, dan 10 dalam Serial TV ini karena berdasarkan data dari *Collider*, keempat episode tersebut mendapatkan skor IMDb tertinggi, yaitu Episode 7 dengan skor 8.7, Episode 8 dengan skor 8.2, Episode 9 dengan skor 8.3, dan terakhir Episode 10 yang mendapatkan skor 8.8.

Berikut ini adalah contoh pelanggaran maksim Grice dalam Serial TV Only Murders in the Building Season 1:

Setelah selesai makan malam di *Librizzi's*, Mabel, Charles, dan Oliver kembali ke tempat tinggal mereka di apartemen Arconia. Di halaman gedung apartemen mereka bertemu dengan Lester, penjaga gedung, yang memberitahu mereka bahwa ada seseorang yang tewas, diduga bunuh diri di lantai sembilan. Karena penasaran, mereka bertiga diam-diam pergi ke lantai sembilan untuk melihat tempat kejadian perkara. Mereka terkejut, ketika melihat pria yang mereka temui di lift satu jam yang lalu, tewas dengan luka tembak di kepalanya. Setelah itu, mereka bertemu dengan Detektif Williams yang sedang memeriksa tempat kejadian perkara.

| | | |
|---|---|---|
| Detective Williams | : | *"Are you associated with the deceased?"* |
| Oliver | : | *"No, no. We don't know him."* |
| Charles | : | *"We're neighbors in the building. We live in the building."* |
| Detective Williams | : | *"Mm-hmm. So, you don't know him?"* |
| Oliver | : | *"Just in passing."* |
| Charles | : | *"Not his passing."* |
| Oliver | : | *"No, yes. When we pass by him."* |
| Charles | : | *"Before he passed."* |

(*Only Murders in the Building*, S1-Ep.1, 14:58-15:10)

Percakapan di atas melanggar maksim cara. Menurut Grice, dalam prinsip maksim cara, petutur tidak boleh menggunakan kata-kata yang membingungkan, tidak bertele-tele, dan harus menyampaikan informasi secara sederhana. Namun, dalam contoh di atas Oliver dan Charles menggunakan beberapa frase yang agak membingungkan, seperti "*Just in passing*." dan "*Not his passing*." yang tidak memberikan informasi yang jelas atau langsung terkait dengan pertanyaan Detektif Williams. Maka, Oliver dan Charles seharusnya memberikan informasi yang lebih jelas agar Detektif Williams tidak membuat asumsi yang salah. Dengan

menerapkan prinsip kerja sama Grice, dapat membantu meminimalkan risiko terjadinya kesalahpahaman dalam interpretasi pesan.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji pelanggaran maksim. Salah satunya penelitian yang dianalisis oleh Niclas Andresen pada tahun 2013 yang berjudul "*Flouting the Maxims in Comedy: An Analysis of Flouting in the Comedy Series Community"* menyoroti pendekatan 4 maksim percakapan dan pelanggaran maksim yang dijelaskan oleh Grice, yang dilakukan oleh 7 karakter utama untuk menciptakan efek komedi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas adalah jenis maksim paling sering dilanggar untuk menciptakan komedi, daripada Maksim Cara dan Maksim Relevansi. Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama menggunakan Serial TV, dan yang membedakan adalah penelitian ini hanya berfokus pada 7 karakter utama yang melanggar maksim dalam percakapanya, dan masih menggunakan teori Prinsip Kerja Sama Grice.

Selain itu, penelitian pada tahun 2023 yang berjudul "*An Analysis of Flouting Maxim in "Oz: The Great and Powerful" Film"* (Triani Sinaga et al.) menyajikan pendekatan analisis pelanggaran maksim. Penelitian ini mengunakan teori Prinsip Kerja Sama dari Grice yang terdiri dari 4 jenis yaitu: Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi, dan Maksim Cara, yang dilakukan oleh karakter utama dalam film *"Oz: The Great and Powerful"*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa karakter-karakter dalam film tersebut melanggar segala prinsip kerja sama dan melanggar semua jenis maksim yang dihasilkan oleh implikatur percakapan. 4 jenis maksim perlu dipenuhi untuk

memiliki wacana yang kooperatif dan efektif. Pelanggaran maksim tidak mengakhiri dialog selama petutur tetap memperhatikan pembicaraan dengan implikatur dibalik ucapan tersebut. Relevansi dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti pelanggaran maksim pada dialog, dan yang membedakan adalah penelitian ini hanya berfokus pada pelanggaran maksim Grice yang dilakukan karakter utama dalam film.

Sementara, penelitian dengan judul "*Levels and Types of Breaking the Maxims: A Neo-Gricean Account of Humor"* yang dianalisis oleh Atilla L. Nemesi pada tahun 2015, menganalisis 5 pelanggaran maksim dan 2 level humor yang berbeda dalam 7 film klasik komedian Hongaria untuk mengetahui pelanggaran prinsip-prinsip yang dilakukan oleh aktor komedi untuk menimbulkan efek humor. Teori analisis yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori kebaruan dari Grice, yaitu Neo-gricean. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa, menurut Grice, ada 4 pelanggaran maksim yang bisa terjadi dalam sebuah komunikasi, namun, hal ini tidak ia sampaikan dengan jelas. Grice tidak konsisten dalam menerapkan istilah "pelanggaran." Karena ketidakkonsistenan pada teori Grice. Maka, penulis menerapkan definisi pelanggaran dengan konsep yang lebih sederhana, yang kemudian menghasilkan 5 jenis pelanggaran maksim, yaitu: *Violation, Infringement, Opting Out, Clash,* dan *Exploitation*. Relevansi dari penelitian ini adalah konsep teori Neo-Gricean yang dapat menjadi referensi penting untuk pengembangan penelitian penulis. Yang membedakan adalah sumber data yang digunakan merupakan 7 film klasik

Hongaria dari tahun 1887-1941, sedangkan penelitian ini menggunakan Serial TV yang rilis pada tahun 2021.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka penelitian ini diberi judul ***Pelanggaran Maksim dan Fenomena Humor Ironi dalam 4 Episode Serial TV Only Murders in the Building Season 1: Studi Pragmatik Neo-Gricean.*** Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap penelitian lanjutan bidang studi pragmatik dan prinsip-prinsip percakapan.

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Rumusan masalah pada peneltian ini adalah:

1. Jenis pelanggaran maksim apa saja yang muncul dalam 4 episode Serial TV Only Murders in the Building Season 1 secara konsep Neo-Gricean?
2. Humor ironi apa yang muncul akibat pelanggaran maksim dalam 4 episode Serial TV Only Murders in the Building Season 1?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulis melakukan penelitian ini, yaitu:

1. Mengidentifikasi jenis pelanggaran maksim dengan konsep Neo-Gricean apa saja yang terdapat pada 4 episode Serial TV Only Murders in the Building Season 1.

2. Mengidentifikasi humor ironi apa yang muncul dari dialog karakter-karakter yang melanggar maksim pada 4 episode Serial TV Only Murders in the Building Season 1.

## 1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoretis:

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang lebih luas mengenai perkembangan terbaru Neo-Gricean dengan memperkenalkan kerangka analisis yang lebih rinci.

b. Manfaat Praktis

Dengan menggali lebih dalam konsep Neo-Gricean, penelitian ini juga diharapkan bisa memberikan perspektif baru terhadap bagaimana pelanggaran maksim dapat mempengaruhi pembentukan makna dalam berbagai konteks komunikasi.

## 1.5 Kerangka Pemikiran

Prinsip Kerja Sama Grice membahas prinsip-prinsip komunikasi yang menjadi dasar pertukaran informasi, sedangkan teori Neo-Gricean menelusuri aspek lebih dalam mengenai implikatur dan makna dalam konteks percakapan. Dengan merinci bagaimana makna berkembang melalui Bahasa, teori Neo-Gricean melengkapi dasar yang dijelaskan oleh Prinsip Kerja Sama Grice. Fokus penelitian ini adalah untuk mengungkap pelanggaran maksim dengan memanfaatkan konsep Neo-Gricean.

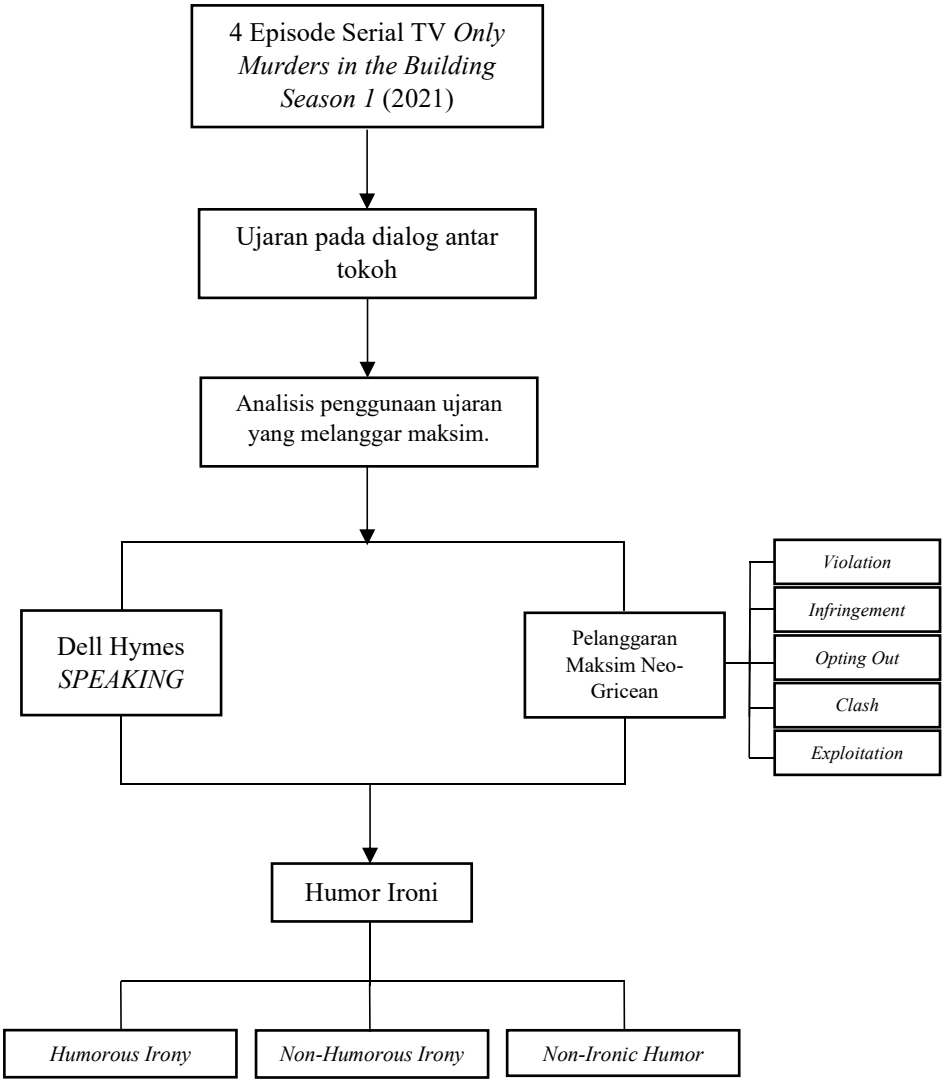


Sistematika Kerangka Pemikiran

Alur kerangka pemikiran dimulai dengan menetapkan subjek penelitian sebagai 4 episode Serial TV Only Murders in the Building Season 1, dengan fokus pada ujaran yang melanggar maksim dalam dialog. Selanjutnya, setiap ujaran yang melanggar maksim akan diberikan konteks menggunakan teori SPEAKING dari Dell Hymes untuk memahami situasi komunikasi yang lebih luas. Ujaran-ujaran yang melanggar maksim ini kemudian dikategorikan berdasarkan jenis

pelanggaran, yaitu Pelanggaran (*Violation*), Penyimpangan (*Infringement*), Penolakan (*Opting Out*), Benturan (*Clash*), dan Eksploitasi (*Exploitation*). Setelah itu, analisis berlanjut dengan menentukan jenis humor ironi yang muncul dari pelanggaran maksim tersebut, yaitu apakah tergolong sebagai *Humorous Irony, Non-Humorous Irony,* atau *Non-Ironic Humor*. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan Gambaran menyeluruh tentang bagaimana pelanggaran maksim berkontribusi terhadap terciptanya humor dalam serial TV tersebut.